

## ABSTRAK

Maimunah Primasari, 2015. **Makna Penindasan Dalam Lirik Lagu Sunset di Tanah Anarki Oleh Superman is Dead (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)**, Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci** : Lirik Lagu, Penindasan, Analisis Semiotika

Skripsi ini dikaji untuk menjawab focus permasalahan dari penelitian ini yakni “Bagaimana petanda dan penanda dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki? Dan Bagaimana makna yang terkandung dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki?”. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan petanda dan penanda penindasan dalam lirik lagu Sunset di Tanah Anarki. Serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Untuk mengungkap persoalan secara menyeluruh dan mendalam dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paradigm kritis analisis semiotika model Roland Barthes untuk mengungkap makna (tanda) yang terdapat dalam setiap lirik lagu Sunset di Tanah Anarki. Setiap lirik lagu diinterpretasikan, dikategorikan berdasarkan makna yang terkandung didalamnya. Dan menjadikan data pokok (primer), yang paling utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sunset di Tanah Anarki. Sedangkan yang menjadi data sekunder, data penguat untuk penelitian ini merupakan profil pencipta lagu, Superman Is Dead. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui terdapat 15 bait lagu yang ada dalam lagu Sunset di Tanah Anarki. Dari kelima belas lirik tersebut, terdapat Sembilan lirik lagu yang menunjukkan adanya sebuah penanda. Suatu penanda tanpa petanda tidak merupakan tanda.

Oleh karena itu, penanda dari penelitian ini adalah sarat makna penindasan yang menjadi gambaran terkonsep sebelumnya. Dan petandanya adalah yang menjadi sebuah tanda, pikiran yang terkonsep yaitu lirik lagu Sunset di Tanah Anarki. Adapun yang menandai dari penelitian ini adalah penanda (Lirik Lagu Sunset di Tanah Anarki). Semua yang ada pada lirik lagu Sunset di Tanah Anarki adalah penanda yang memunculkan petanda. Diantara yang terdapat dalam bait lirik ke-2 yang menggambarkan peperangan, lirik ke-3 yang digambarkan sebuah gertakan kekacauan, lirik ke-4 perlawanan pada ketidakadilan, lirik ke-5 dalam pertahanan menuju kebebasan, lirik ke-6 yang menjadi sebuah impian terbebas dari penindas, lirik ke-10 yang mengisahkan tentang peperangan, lirik ke-12 merupakan lelah jiwa yang dirasakan, lirik ke-13 penggambaran semangat melawan penindasan, dan lirik ke-14 adalah cahaya kebebasan yang sedang dirindukannya. Keenam bait lirik lainnya mengandung makna perandaian, kesetiaan, harapan dan kebahagiaan. Makna yang mengungkapkan realitas kehidupan sebuah kekuasaan yang menimbulkan penindasan, sikap ketidakadilan. Sehingga rekomendasi yang dapat diberikan peneliti adalah dengan tidak berhenti mengkomunikasikan sebuah aspirasi atau gagasan yang menggugah untuk realitas sesuai kehidupan. Dan terus menciptakan sebuah lagu indah dengan terselip sebuah makna tersirat yang ditujukan kepada khalayak sebagai bentuk protes yang baik.